

## ANALISIS PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA PASAR MINGGU KOTA BENGKULU

Enti Fitriyanti<sup>1</sup>, Juim Thaap<sup>2</sup>, Titi Darmi<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2,3</sup>  
ocikenti15@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Pasar tradisional Pasar Minggu merupakan dari 13 pasar tradisional di kota Bengkulu, dikelola oleh pemerintah dan system operasional pasarnya juga dikelola oleh Dinas Pasar kota Bengkulu. Penataan letak seperti Kios yang ada pada pasar menggunakan system sewa, penempatan kios dan los yang tidak seimbang dengan kios yang telah disediakan. Tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui Analisis Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pasar Minggu Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian ini difokuskan pada Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Minggu. Penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis Reduksi Data, Penyajian Data dan Kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pedagang yang berjualan di Pasar Minggu mulai mengeluhkan kondisi bangunan yang terbengkalai dan banyaknya auning yang rusak sehingga jualan mereka sepi pembeli, dainase yang ada di Pasar Minggu tidak dilakukan pembersihan sehingga mengalami penyumbatan dan bisa mengakibatkan banjir, Tersedianya TPS permanen ataupun semi permanen pada pasar Tradisional Pasar Minggu Kota Bengkulu, dan di Pasar Minggu Kota Bengkulu sudah memiliki area bongkar muat dengan memanfaatkan ruas jalan yang cukup lebar dan memiliki lahan parkir yang luas. Dan yang terakhir Pada pasar Tradisional Pasar Minggu terdapat 2 unit MCK yang dilihat dari kondisi fisiknya masih dapat digunakan, tetapi pada kenyataan yang peneliti dapati ke-1 unit MCK ini tidak difungsikan dengan baik.

**Kata Kunci:** Pengembangan Sarana Dan Prasarana

### ABSTRACT

*The Sunday market traditional market is one of 13 traditional markets in the city of Bengkulu, managed by the government and the market operational system is also managed by the Bengkulu City Market Service. Layout like Kiosk in the market uses a rental system, placement of stalls and booths that are not in balance with the stalls that have been provided. The purpose of this research is to find out the analysis of the development of facilities and infrastructure at the Bengkulu City Sunday Market. This research uses a type of qualitative descriptive research with a qualitative approach. This research is focused on the Development of Sunday Market Facilities and Infrastructure. The author uses three data collection techniques, namely observation, interviews and documentation with analysis of data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study are as follows. Traders selling at the Sunday Market began to complain about the condition of the abandoned buildings and the many damaged aunings so that their sales were empty of buyers, the existing bainage at the Sunday Market was not cleaned so that it became blocked and could result in flooding, Availability of permanent or semi-permanent TPS at the Traditional Market Minggu, Bengkulu City, and at the Sunday Market, Bengkulu City, already have loading and*

*unloading areas by utilizing roads that are wide enough and have a large parking area. And finally, at the Pasar Minggu Traditional Market, there are 2 MCK units which, judging from their physical condition, can still be used, but in reality the researchers found that 1 MCK unit was not functioning properly.*

**Keywords:** *Development of Facilities and Infrastructure*

## **PENDAHULUAN**

Dalam setiap perjalanan seiring waktu dan kuatnya system teknologi sehingga lahirnya pasar modern yang dimana memberika kenyamanan dalam setiap konsumennya. Disisi lain nasib pasar tradisional yang menjadi saluran distribusi utama hasil pertanian rakyat Indonesia, saat ini menjadi ujung tanduk karenan tidak mampu bersaing dengan pasar modern. Padahal tidak sedikit masyarakat yang menggantungkan hidupnya kepada pasar tradisional. Ketika dilandasi krisis ekonomi, maka peran pasar tradisional mampu menjadi penopang hidup sebagai masyarakat Indonesia, baik yang professional sebagai pedagang, maupun para petani yang hanyamampu memasarkan hasil pertaniannya lewat pasar rakyat ini.

Dalam Pasar memiliki jenis pasar yang membedakan menjadi 2 ; yakni Pasar tradisional dan pasar modern. Adapun pengertian Pasar Tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Sedangkan Pasar odren adalah penjual dan pembeli tidak bertransakasi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang, berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahanmakanan makanan seperti; buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern adalah *hypermart*, pasar swalayan (supermarket), dan minimarket.

Pasar tradisional juga mempunyai peranan yang sangat strategis dalam rangka peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, untuk itu diperlukan upaya-upayadalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional yang selama ini identik dengan sebuah lokasi perdagangan yang kumuh, sembraut, kotor dan merupakan sumber kemacetan lalu lintas. Peran pasar tradisional yang semestinya bias menjadi pilar pembangunan ekonomi kerakyatan, justru terabaikan dan tidak jarang manajemennya salah urus.

Kementrian perdagangan menilai bahwa pengelolaan pasar tradisional masih bermasalah sehingga memberikan presepsi negative kepada masyarakat, persoalan utama adalah pengelolaan yang bermasalah sehingga pasar tradisional tidak berjalan optimal, contoh dari pengelolaan pasar yang bermasalah adalah pasar yang memiliki dana pemeliharaan pasar yang minim, gang pasar sempit dan serta jalan di depan pasar yang macet dan dipenuhi pedagang. Pasar tradisional juga menjadi salah satu pembangkit dari kemajuan ekonomi suatu wilayah dan dapat dijadikan sebagai indikator palingnyata dari kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pemerintah harus

tanggap terhadap keberadaan pasar tradisional sebagai salah satu sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

Fungsi Dinas Pasar Kota Pekanbaru berdasarkan Pembaruan dari Perda Nomor 7 tahun 2001 menjadi Perda Nomor 8 Tahun 2008 dan Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 17 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pasar.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pasar.
3. Penyusunan rencana kerja, pemantauan dan evaluasi.
4. Penyelenggaraan urusan penatausahaan dinas.
5. Pembinaan dan pelaporan.
6. Pelaksanaan tugas-tugas lain.

Pasar tradisional Pasar Minggu merupakan dari 13 pasar tradisional di kota Bengkulu, dikelola oleh pemerintah dan system operasional pasarnya juga dikelola oleh Dinas Pasar kota Bengkulu. Penataan letak seperti Kios yang ada pada pasar menggunakan system sewa, penempatan kios dan los yang tidak seimbang dengan kios yang telah disediakan. Sehingga dapat memicu sebagai alasan dalam pengambilan oabjek pada penelitian.

Peran Dinas Pasar terhadap pengelolaan pasar tradisional pada pasar Minggu tidak lah sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No.20 tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, bahwa pedagang dan masyarakat atas pengelolaan pasar tradisional. Untuk mendapatkan hal tersebut, maka didukung adanya PERMENDAGRI dalam pengelolaan pasar tradisional. Adapun yang dilakukan oleh Dinas Pasar dalam pengelolaan pasar tradisional sudah berjalan dengan semestinya dan masih banyaknya kekurangan. Ketentuan hukum tentang pengelolaan pasar tradisional Pasal 5 pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 20 tahun 2012.

Permasalahan yang terkait melalui perencanaan yang telah di tetapkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri yang sekian banyak menjelaskan standart pasar tradisional berupa rencana fisik dan nonfisik. Rencana fisik yang terkait pada sarana dan prasarana, sedangkan nonfisik berupa sistem pada pelaksanaan kegiatan sesuai dengan standar operasional dan prosedur (SOP) yang ditetapkan. Sarana dan prasarana yang telah di berikan baik dari pemerintahan kota atau pun dinas pasar pada pasar cik puansampai detik ini berupa :

1. Kios yang dapat di tempati sebanyak 570 buah
2. Los yang dapat di tempati sebanyak 227 buah
3. Kamar Mandi/Wc: 2 buah
4. Kantor UPTD (Unit Pelayanan Teknis Dinas): 1 buah,
5. Mesjid/mushola: 1 buah
6. Tempat parkir: 3 Buah

Didalam ketentuan PERMENDAGRI pada standar pasar dalam pengelolaan pasar melalui sarana dan prasarana di pasar minggu tidak lengkap. Ketidak lengkapan yang ada di pasar minggu yaitu:

1. Menurut PERMENDAGRI Nomor 20 tahun 2012 tentang Pengelolaan Pasar Tradisional menyatakan dalam pasar tradisional harus memiliki area bongkar muat di daerah pasar, tetapi kenyataannya di pasar Minggu tidak memiliki area bongkar muat dan yang terjadi bongkar muat di lakukan pada ruas jalan. Sehingga mengganggu ketertiban umum baik pada malam hari dan pagi hari.

2. Menurut PERMENDAGRI Nomor 20 tahun 2012 tentang Pengelolaan Pasar Tradisional menyatakan dalam pasar tradisional harus memiliki sarana tempat pembuangan sampah sementara di daerah pasar, tetapi kenyataannya di pasar Minggu kurang memudahkannya sarana tempat sampah seperti tong sampah. Sehingga sampah beserakan di sekitar lorong kios dan los pasar.
3. Menurut PERMENDAGRI Nomor 20 tahun 2012 tentang Pengelolaan Pasar Minggu menyatakan dalam pasar memiliki sarana pemadam kebakaran, fasilitas pemadam kebakaran baik pemadam kebakaran ringan ataupun pemadam kebakaran besar. Sehingga fasilitas kios dan los tidak menjadi sasaran oleh kebakaran.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia mengeluarkan tentang Pengelolaan Pasar Tradisional. Tujuan pengelolaan dan pemberdayaan pasar Minggu meliputi:

- a) Menciptakan pasar Minggu yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat
- b) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat
- c) Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah; dan menciptakan pasar Minggu yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern. bertujuan dalam penataan pasar Minggu yang aman, nyaman, bersih, dan sehat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dipandu oleh fakta-fakta yang terjadi dilapangan dengan berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek, atau bidang pada objeknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara jelas Bagaimana pengembangan sarana dan prasarana pasar Minggu kota Bengkulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Minggu Kota Bengkulu terhadap tiga orang responden yang telah dijabarkan diatas sehingga dapat diketahui mengenai Analisis Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pasar Minggu Kota Bengkulu.

### **1. Kondisi Fisik Bangunan Pasar**

Perdagangan merupakan aktivitas penting bagi peningkatan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat serta sebagai sumber devisa untuk membiayai pembangunan. Karena itu perdagangan merupakan faktor penting dalam kegiatan perekonomian suatu wilayah. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata ke seluruh wilayah, maka pemerintah berupaya memberikan dorongan dan dukungan semaksimal mungkin kepada masyarakat salah satunya dengan meningkatkan kualitas fasilitas-fasilitas perdagangan. Prasarana dan sarana dasar merupakan hal yang sangat vital dan penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam aktivitas perdagangan.

Prasarana dan sarana dasar dibutuhkan dalam menunjang pusat-pusat perdagangan. Pusat-pusat perdagangan yang dimaksud berupa pasar tradisional maupun pusat perbelanjaan. Sebagai pusat-pusat perdagangan akan banyak sekali orang-orang yang berdatangan untuk melakukan aktivitas perdagangan baik itu orang-orang

yang datang untuk berdagang maupun orang-orang yang datang untuk membeli kebutuhan hidupnya. Untuk dapat melayani sekian banyak orang pasar tradisional sebagai salah satu pusat jenis perdagangan harus dapat menyediakan prasarana dan sarana dasar yang dapat menunjang pelayanan pasar tersebut. (Dwitanya, 2018).

Berdasarkan informasi dari berbagai media mengatakan Wakil Walikota Bengkulu Dedy Wahyudi berencana untuk merenovasi pasar minggu di pertengahan tahun ini. Hal ini memang sudah harus dilakukan oleh pemerintah Bengkulu agar pasar Bengkulu tidak terbengkalai seperti saat ini karena pada dasarnya pedagang yang berjualan di Pasar Minggu mulai mengeluhkan kondisi bangunan yang terbengkalai dan banyaknya auning yang rusak sehingga jualan mereka sepi pembeli. Hal ini secara perlahan telah mematikan perekonomian para pedagang tersebut karena terus terjadi penurunan *omzet*.

#### **a. Kondisi fisik dan aliran saluran drainase**

Drainase merupakan salah satu fasilitas dasar yang dirancang sebagai sistem guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan komponen penting dalam perencanaan kota (perencanaan infrastruktur khususnya). Menurut (Suripin, 2004) drainase mempunyai arti mengalirkan, menguras, membuang atau mengalihkan air. Secara umum drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal. Sistem jaringan drainase perkotaan umumnya dibagi atas 2 bagian, yaitu sistem drainase makro dan sistem drainase mikro, sedangkan saluran drainase dibedakan menjadi 3 bagian yaitu saluran drainase primer, saluran drainase sekunder dan saluran drainase tersier (Ayu,2013).

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan drainase yang ada di Pasar Minggu ini tidak dilakukan pembersihan sehingga mengalami penyumbatan dan bisa mengakibatkan banjir. Selain menyebabkan banjir, drainase ini juga mengeluarkan bau yang tidak sedap, yang sangat mengganggu pedagang dan warga sekitar serta para konsumen yang ingin berbelanja di pasar Minggu.

#### **a) Kapasitas fasilitas persampahan**

Fasilitas persampahan di sini mengandung arti suatu aktifitas ataupun materi yang berfungsi melayani kebutuhan pengelolaan masalah sampah yang meliputi, pewadahan, pengangkutan, pengumpulan dan pembuangan akhir sampah. Menurut PERMENDAGRI Nomor 20 tahun 2012 tentang Pengelolaan Pasar Tradisional menyatakan dalam pasar tradisional harus memiliki sarana tempat pembuangan sampah sementara di daerah pasar.

Tersedianya TPS permanen ataupun semi permanen pada pasar Tradisional Pasar Minggu Kota Bengkulu mengakibatkan dampak positif dengan sampah tidak berserakan disetiap sudut bangunan pasar, serta penumpukan sampah di tengah-tengah lokasi pasar. Tumpukan sampah di belakang Pasar Minggu kota Bengkulu kini sudah tak terlihat lagi karena sekarang terdapat dua lokasi pembangunan sampah sementara di kawasan pasar minggu kota Bengkulu, yakni di Jalan KZ Abidin 1 dan 2.

#### **b) Daya Tampung/ Kapasitas Sarana Parkir-Bongkar Muat**

Parkir didefinisikan adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya. Kebutuhan tempat parkir untuk kendaraan roda empat maupun sepeda motor sangat penting karena kebutuhan tersebut sangat berbeda dan bervariasi tergantung dari bentuk dan karakteristik masing-masing kendaraan dan lokasi parkir (<http://id.wikipedia.org/wiki/Parkir>).

Menurut PERMENDAGRI Nomor 20 tahun 2012 tentang Pengelolaan Pasar Tradisional menyatakan dalam pasar tradisional harus memiliki area bongkar muat dan lahan parkir di daerah pasar, dan di Pasar Minggu Kota Bengkulu sudah memiliki area bongkar muat dengan memanfaatkan ruas jalan yang cukup lebar dan memiliki lahan parkir yang luas.

**c) Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran**

Menurut Peraturan Menteri No.26/PRT/M/2008, setiap bangunan gedung harus dilengkapi dengan sarana evakuasi yang dapat digunakan oleh penghuni bangunan, sehingga memiliki waktu yang cukup untuk menyelamatkan diri dengan aman tanpa terlambat hal-hal yang diakibatkan oleh keadaan darurat. Sarana penyelamatan adalah sarana yang dipersiapkan untuk dipergunakan oleh penghuni maupun petugas pemadam kebakaran dalam upaya penyelamatan jiwa manusia maupun harta benda bila terjadi kebakaran pada suatu bangunan gedung dan lingkungan. Adapun tujuan dari sarana penyelamatan adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan atau luka pada waktu melakukan evakuasi pada saat keadaan darurat. Sarana penyelamatan jiwa terdiri dari tangga darurat, pintu darurat, tanda petunjuk arah, saran jalan keluar, penerangan darurat, dan pengendalian asap.

Deputi Pengembangan Standar BSN, Hendro Kusumo menuturkan, orientasi standar merupakan hal yang sangat penting, terutama bila terkait Keamanan, Kesehatan, Keselamatan, dan Pelestarian Lingkungan Hidup (K3L). “Jangan sampai ketika terjadi kebakaran, alat pemadam api ringan yang digunakan tidak berfungsi karena tidak memenuhi standar,” dan untuk pemadam kebakaran di area Pasar Minggu siap beroprasi jika terjadi kebakaran di area pasar.

**d) Ketersediaan pos keamanan dan kualitas pelayanan keamanan**

Satuan pengamanan pasar bekerja dengan penuh tanggung jawab dan dapat melakukan koordinasi dan kerjasama dengan para penyewa atau pedagang. Para penghuni memiliki kesadaran yang tinggi untuk terlibat dalam menjaga keamanan bersama.

Dari hasil penelitian demi meningkatkan keamanan para pedagang dan pengunjung Pasar Minggu, sudah tersediannya posko keamanan dan pengaduan serta pelayanan para pedagang dan pengunjung pasar, Dengan adanya posko keamanan masyarakat juga bisa melaporkan kasus gangguan ketertiban keamanan dan kenyamanan yang terjadi di lingkungan pasar tersebut.

**e) Jumlah MCK dan kondisi kebersihan**

Keberadaan fasilitas sanitasi sangat penting untuk memberikan keleluasaan pada pedagang dan pengunjung pasar tradisional, contohnya seperti toilet. Toilet merupakan salah satu sarana sanitasi yang paling vital dan kebersihan toilet dapat dijadikan ukuran terhadap kualitas manajemen sanitasi di suatu tempat. Sarana toilet umum diperuntukan untuk masyarakat umum yang berkunjung ke suatu tempat, sehingga pengguna toilet umum akan sangat beragam dan senantiasa berganti. Oleh sebab itu toilet dapat menjadi tempat/sarana penyebaran penyakit (Dwipayanti, 2008).

Pada pasar Tradisional Pasar Minggu terdapat 2 unit MCK yang dilihat dari kondisi fisiknya masih dapat digunakan, tetapi pada kenyataan yang peneliti dapati ke-1 unit MCK ini tidak difungsikan dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat lingkungan pasar akan pentingnya kebutuhan MCK dengan kurang menjaga kebersihan MCK serta perusakan fasilitas MCK oleh masyarakat yang tidakbertanggung jawab. Pasar Tradisional Pasar Minggu memiliki prasarana MCK yang memadai dan memenuhi standar kesehatan, dimana MCK pada pasar Tradisional Pasar

Minggu memiliki 1 unit kamar mandi/toilet dan di lengkapi dengan bak penampung air bersih.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan mengenai Analisis Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pasar Minggu Kota Bengkulu maka dapat ditarik kesimpulan

1. Kondisi bangunan bangunan pasar yang terbengkalai dan banyaknya auning yang rusak sehingga jualan mereka sepi pembeli. Hal ini secara perlahan telah mematikan perekonomian para pedagang tersebut karena terus terjadi penurunan omzet
2. Kondisi fisik dan Aliran Saluran Drainase yang ada di Pasar Minggu ini tidak dilakukan pembersihan sehingga mengalami penyumbatan dan bisa mengakibatkan banjir. Selain menyebabkan banjir, drainase ini juga mengeluarkan bau yang tidak sedap, yang sangat mengganggu pedagang dan warga sekitar serta para konsumen yang ingin berbelanja di pasar Minggu.
3. Kapasitas fasilitas persampahan, tersedianya TPS permanen ataupun semi permanen pada pasar Tradisional Pasar Minggu Kota Bengkulu mengakibatkan dampak positif dengan sampah tidak berserakan disetiap sudut bangunan pasar, serta penumpukan sampah di tengah-tengah lokasi pasar.
4. Daya tampung/ kapasitas sarana parkir-bongkar muat, Pasar Minggu Kota Bengkulu sudah memiliki area bongkar muat dengan memanfaatkan ruas jalan yang cukup lebar dan memiliki lahan parkir yang luas.
5. Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran, pemadam kebakaran di area Pasar Minggu siap beroperasi jika terjadi kebakaran di area pasar.
6. Ketersediaan pos keamanan dan kualitas pelayanan keamanan, sudah tersediannya posko keamanan dan pengaduan serta pelayanan para pedagang dan pengunjung pasar, Dengan adanya posko keamanan masyarakat juga bisa melaporkan kasus gangguan ketertiban keamanan dan kenyamanan yang terjadi di lingkungan pasar tersebut. Jumlah MCK dan kondisi kebersihan. Pada pasar Tradisional Pasar Minggu terdapat 2 unit MCK yang dilihat dari kondisi fisiknya masih dapat digunakan, tetapi pada kenyataan yang peneliti dapati ke-1 unit MCK ini tidak difungsikan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. PT. Rineka Cipta.
- Hamidjoyo, Kunto, 2004. Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Kebersihan Implementasi Kebijakan Penataan Pmebinaan dan Penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL).
- Kartono,D. (2018). definisi pedagang kaki lima. <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociologi/2205244-definisi-pedagang-kaki-lima>.
- Moleong Lexy. (2002). Metode Penelitian Kualitatif. CV. Remaja.
- Moleong. (2006). Metodologi Penelitiann Kualitati/ Edisi Revisi Cetaka Kedua Puluh Dua. PT. Remaja Rosdakarya.
- Martini, H. N. & M. (1994). Penelitian Terapan. Gajahmada University.
- Milles dan Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif,kualitatif dan

R & D. Alfabeta.

- Widjajanti, R. (2022). Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial di Pusat Kota.
- Tourism, B., & Batu, K. (n.d.). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA (Studi pada. 1(5).
- Sugiannor, S. (2022). Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima Di Kota Banjarmasin. *Madika: Jurnal Politik Dan Governance*, 2(2), 1–33. <https://doi.org/10.24239/madika.v2i2.1357>
- Miranti, A., & Lituhayu, D. (2012). Evaluasi Program Penataan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Tegal. *Kebijakan Publik Dan Manajemen*, 1, 50–72. <https://ejournal3.undip.ac.id>
- Mustafa, I. (2011). Konsep Penataan Ruang Pedagang Kaki Lima di Pantai Kering Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/2483>
- Puspitasari, D. E. (2010). Penataan Pedagang Kaki Lima Kuliner untuk Mewujudkan Fungsi Tata Ruang Kota di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 22(3), 588–60.
- Erick A., Y. P. (2013). POLA PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA DAN SIRKULASI PUBLIK Studi Kasus : Koridor M . T . Haryono (Depan Java Super Mall Semarang). *Radial*, 1(2), 90–99. <https://stitek-binataruna.e-journal.id/radial/article/view/31>
- Islam, U., & Sumatera, N. (2022). Efektivitas peran dinas perindustrian dan perdagangan dalam pelaksanaan penataan pedagang kaki lima di kota medan. 1(5), 653–662.
- Hendrizal. (2012). PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA ( Studi Kasus Pada Pasar Simpang Aur Kota Bukittinggi ).
- Vera, Y. E. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA DI NAGARI ALAHAN PANJANG KECAMATAN.
- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. F. F. (2022). PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA ALUN-ALUN LIMPUNG KECAMATAN LIMPUNG KABUPATEN BATANG.
- Lia,S.(2022).PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA DAN KEBERADAAN JPM TANAH ABANG (Studi Atas Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima di Tanah Abang) 8.5.2017, 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Zulpriansyah, E. (2019). Peran Satuan Polisi Pamong Praja Kota Serang Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Pasar Royal Kota Serang Tahun 2018. 1–130. <http://eprints.untirta.ac.id/1299/>
- Rumamb, J. R., Sumampow, I., & Sampe, S. (2021). *Jurnal Governance Sadat*. Usman (2004:7), 1(2), 1–10.
- Pramono, M. F. (2016). Penataan Dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Komunikasi Pembangunan Di Surakarta. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(1), 77.